

## **PERAN AYAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK**

**Rida Gultom<sup>1</sup>, Revi Sihombing<sup>2</sup>, Dita Natania Sinaga<sup>3</sup>, Secat Sijabat<sup>4</sup>**

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

[ridagultom1@gmail.com](mailto:ridagultom1@gmail.com)<sup>1</sup>

[revisihombing320@gmail.com](mailto:revisihombing320@gmail.com)<sup>2</sup>

[Nataniadita12@gmail.com](mailto:Nataniadita12@gmail.com)<sup>3</sup>

[secatsijabat26@gmail.com](mailto:secatsijabat26@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstract**

Fathers play a crucial role in the family, significantly influencing the development of a child's character. A father's responsibilities extend beyond providing for the family; they also include serving as a role model in teaching moral values, ethics, and life principles. This study aims to understand how a father's emotional, social, and educational involvement impacts a child's character development, particularly in terms of emotions, thoughts, and social relationships. The research employs a qualitative descriptive method, with data collected through interviews, observations, and literature studies. The findings reveal that children who receive active attention and support from their fathers tend to develop strong, resilient, and honest character traits. This study emphasizes the importance of a father's role in nurturing children and provides recommendations for parents to be more actively involved in their children's lives.

### **Abstrak**

Ayah memiliki peran penting dalam keluarga yang sangat memengaruhi pembentukan karakter anak. Ayah tidak hanya bertugas mencari nafkah, tetapi juga menjadi contoh teladan dalam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana keterlibatan ayah secara emosional, sosial, dan pendidikan berdampak pada perkembangan karakter anak, baik dari sisi emosi, pikiran, maupun hubungan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat perhatian dan dukungan aktif dari ayah cenderung memiliki karakter yang kuat, tangguh, dan jujur. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran ayah dalam mendidik anak dan memberikan saran kepada orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam kehidupan anak.

Kata kunci : peran ayah, anak

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan sebuah fase yang krusial sebagai pondasi dalam setiap aspek kehidupan. Keluarga juga sebuah aspek penting dalam perkembangan moral anak (Latief, 2020). Rumah tangga yang baik dan kokoh akan tercipta bilamana orang tua saling bekerja sama demi menjalankan amanah Allah yakni membimbing anak agar menjadi anak yang saleh dan berbakti dan menjadikannya sebagai investasi di akhirat (Muji, 2021). Dimana keluarga menjadi suatu wadah pendidikan yang sangat mendasar dalam segala tingkat kehidupan seorang anak yang kemudian menjadi pondasi sangat utama dalam membentuk karakter manusia itu sendiri (Hyoscyamina, 2011) Anak sebagai manusia yang terbilang tidak biasa dalam lingkungan keluarga memiliki ciri khas tersendiri yang selayaknya diberikan perhatian dan kepedulian khusus dalam masa tumbuh kembangnya guna membentuk karakter anak tersebut (Jamil et al., 2020). Orang tua merupakan unsur terpenting dalam pembentukan karakter seorang anak. Selain ibu merupakan sosok utama dalam pendidikan awal pada seorang anak dan di sisi lain ayah dianggap sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga (Prasetiawati, 2017). Orang tua juga sebagai pendidik yang paling krusial bagi seorang anak diharapkan dapat memberikan dasar pembinaan karakter anak sejak dini, yang dinilai harus berperan secara aktif mengawasi dan berpartisipasi dalam setiap tumbuh kembang seorang anak, yang selanjutnya menjadi pondasi baik buruknya karakter seorang anak (Muhsin, 2017) Di Indonesia, posisi seorang ayah bermacam-macam, diantaranya menurut aspek budaya, nilai, ataupun tergantung kepercayaan masing-masing keluarga (Rizqi et al., 2019). Akan tetapi, peran ayah tidak terbatas menjadi kepala keluarga dan juga pencari nafkah utama dalam keluarga, namun ayah juga didambakan dapat menjadi role model demi anak-anak mereka, di samping memberi dukungan moral, ayah juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia antara lain disiplin dan juga tanggung jawab.

Dalam buku karya Andrea Hirata dengan judul *Ayah dan Maufiqurrahman* dengan judul *Ciuman Terakhir* menyorotkan pentingnya presensi seorang ayah dalam keluarga (Rosita, 2020). Pembentukan karakter anak, orang tua terutama ayah diharuskan memberikan norma asuh yang baik terhadap anak (Nur'aeni, 2017). Sebagai contoh dalam penelitian oleh ahli tentang pembentukan karakter anak yang religius menampakkan hasil bahwa pola atau norma asuh yang baik dan positif dan demokratis memberikan dampak pada pembentukan karakter religius anak (Perbowosari, 2018).

Meskipun tidak ada penelitian yang hubungan peran spesifik ayah mengkaji terhadap pembentukan karakter anak, namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa sosok ayah memiliki peranan yang sangat penting dalam kesejahteraan anak secara keseluruhan. Sebagai contoh, sebuah studi menunjukkan bahwa peran ayah akan semakin diakui sangat krusial terutama untuk perkembangan anak, terutama pada masa kehamilan dan anak pada usia dini (von Klitzing, 2011).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis peran ayah dalam pembentukan karakter anak. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai keterlibatan ayah, baik melalui data empiris yang diperoleh langsung dari lapangan maupun data teoritis melalui kajian pustaka. Penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran ayah memengaruhi perkembangan karakter anak dalam aspek emosional, sosial, dan pendidikan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari keluarga yang menjadi subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan ayah, ibu, dan anak untuk memahami keterlibatan ayah dalam kehidupan sehari-hari, sementara observasi diarahkan pada interaksi ayah dengan anak dalam berbagai aktivitas, seperti bermain, mendampingi belajar, atau memberikan arahan moral. Data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka, termasuk penelitian terdahulu, buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik.

## **PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Keterlibatan Ayah dalam Kehidupan Anak**

Pembentukan karakter dalam keluarga membutuhkan keterlibatan penuh orang tua dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara menyeluruh, dengan berfokus pada kebutuhan emosional anak. Hal ini berkontribusi pada pengembangan karakter anak yang baik (Afi, 2022). Dalam keluarga tanpa kehadiran seorang ayah, nilai-nilai karakter yang diajarkan kepada anak cenderung kurang beragam dibandingkan dengan keluarga yang memiliki ayah. Kehadiran ayah memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter

anak, di mana sifat dan perilaku seorang ayah dapat secara langsung memengaruhi pembentukan kepribadian anak. Misalnya, seorang ayah yang mudah marah dan mendidik anaknya dengan cara yang keras cenderung menghasilkan anak dengan karakter yang keras pula. Anak-anak juga mewarisi sifat fisiologis tertentu dari orang tua mereka yang memengaruhi temperamen mereka, meskipun pengalaman hidup dapat mengubah sifat-sifat tersebut sampai tingkat tertentu (John W. Santrock, 2007).

Kehadiran ayah memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak, yang sering kali berada dalam fase perubahan. Cara seorang ayah mendidik anaknya di masa lalu, termasuk dalam memberikan perhatian, kasih sayang, pujian, atau hukuman, akan meninggalkan kesan mendalam pada perasaan, pemikiran, sikap, dan perilaku anak (B. S. Sidjabat, 2011). Pengalaman yang dialami saat masa kecil, terutama selama masa *formative years* (usia balita), memiliki dampak signifikan terhadap karakter anak di masa kini dan mendatang. Pengalaman manis maupun pahit yang tertanam dalam alam bawah sadar akan membentuk pola pikir dan cara individu memandang diri mereka sendiri. Hasil dari pengalaman-pengalaman tersebut membawa "pesan" atau "cermin" yang digunakan seseorang untuk menilai diri mereka, termasuk status, kedudukan, penampilan, dan prestasi secara keseluruhan (B. S. Sidjabat, 2008). Masa anak sendiri merupakan periode transisi dalam kehidupan, di mana individu meninggalkan masa kanak-kanak awal dan mulai memasuki tahap menuju dewasa (Montanesa & Karneli, 2021).

Dalam perspektif pendidikan Kristen, peran seorang ayah tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga mencakup tanggung jawab rohani. Alkitab menekankan pentingnya peran orang tua, terutama ayah, dalam membimbing anak-anak mereka ke dalam kebenaran firman Tuhan. Salah satu ayat yang relevan adalah **Amsal 22:6**, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu." Ayat ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak adalah tanggung jawab yang diberikan Tuhan kepada orang tua, termasuk ayah, untuk memastikan anak-anak mereka tumbuh dalam iman, moralitas, dan integritas.

Seorang ayah yang hadir tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga menjadi teladan dalam hal kerohanian dan perilaku. Dalam Efesus 6:4, Rasul Paulus memberikan nasihat kepada para ayah: **"Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan**

**nasihat Tuhan."** Ini menekankan pentingnya pola asuh yang didasarkan pada kasih, disiplin yang sehat, dan pembimbingan yang mengarahkan anak-anak kepada Allah.

Pendidikan Kristen juga melihat keluarga sebagai "gereja kecil," di mana ayah memainkan peran seperti seorang gembala yang memimpin keluarganya dalam doa, pembacaan Alkitab, dan pengajaran nilai-nilai kekristenan. Kehadiran ayah yang konsisten dalam pengajaran rohani tidak hanya memengaruhi karakter anak tetapi juga membangun dasar iman yang kokoh untuk menghadapi tantangan hidup.

Dalam konteks pembentukan karakter anak, ayah yang menjalankan prinsip-prinsip Alkitab dalam pola asuh mereka cenderung mendidik anak-anak dengan nilai-nilai yang berakar pada kasih, pengampunan, dan kebenaran. Misalnya, seorang ayah yang menerapkan pengampunan dan kasih seperti yang diajarkan oleh Yesus Kristus akan membentuk anak-anak yang mampu menunjukkan belas kasihan kepada sesama. Sebaliknya, ayah yang menunjukkan keteladanan buruk, seperti amarah atau ketidakkonsistenan, dapat mengarahkan anak-anak pada karakter yang negatif.

Melalui pendidikan Kristen, ayah diajak untuk memahami bahwa tugas mereka tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga kebutuhan rohani dan emosional. Dengan menjadi figur teladan dalam iman dan perilaku, ayah dapat membantu anak-anaknya tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sukses di dunia, tetapi juga berakar kuat dalam hubungan dengan Tuhan. Dengan demikian, peran ayah tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab rohani dan pendidikan dalam keluarga. Kehadiran seorang ayah yang setia kepada firman Tuhan dan aktif dalam mendidik anak-anaknya menurut ajaran Kristen akan menghasilkan anak-anak dengan karakter yang kuat, beriman, dan siap menjadi terang di dunia.

Dari hasil penelitian penulis, menemukan peran ayah dalam membentuk karakter anak di gereja HKBP Paniaran berjalan dengan baik. Terlihat pada peran ayah sebagai pendidik, pelindung, pemberi rasa aman, dan pendamping bagi anak-anak. Ayah dalam keluarga memegang peran yang sangat penting dalam memastikan perkembangan rumah tangga berjalan dengan baik dan teratur. Sebagai pendidik, ayah harus mampu memahami karakteristik dasar anak, termasuk minat, temperamen, dan yang terpenting, karakter anak itu sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran ayah memiliki kaitan erat dengan perkembangan anak. Namun, keterlibatan ayah masih terbatas pada pemenuhan kebutuhan ekonomi, sementara waktu yang bisa dihabiskan bersama anak masih sangat

terbatas karena kesibukan mencari nafkah. Meskipun demikian, keterlibatan ayah dalam pola asuh dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak, memberikan warna dan pengaruh yang khas dalam pembentukan karakter anak. Keterlibatan ayah dalam perkembangan karakter anak memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan agama Kristen. Dalam perspektif Kristen, ayah bukan hanya sebagai pemimpin rumah tangga yang memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga sebagai pendidik rohani yang membimbing anak-anaknya dalam jalan Tuhan. Ayah bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai iman, moral, dan karakter yang sejalan dengan ajaran Kristen, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki dasar rohani yang kuat.

### **Peran Ayah dalam Membentuk Karakter Anak**

Peran ayah dalam keluarga memiliki dampak yang sangat besar. Kehadiran ayah sangat penting dalam menciptakan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Ketika seorang ayah memiliki anak, itu adalah momen penting untuk menjalankan perannya dengan sepenuh hati dan kemampuan yang dimilikinya. Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendukung peran ayah dalam pengasuhan anak (Elia, Heman, 2000).

#### **a. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak**

Ketika ayah menunjukkan kasih sayang kepada anak, secara tidak langsung anak merasa dihargai oleh ayahnya. Perasaan ini akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak, yang membuatnya mampu menghargai dan mencintai dirinya sendiri. Membangun rasa percaya diri pada anak menjadi salah satu cara penting untuk membentuk karakter yang baik pada anak.

#### **b. Melatih Emosi Anak**

Jika anak sering kali menunjukkan ledakan emosi, hal ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya perhatian dari sang ayah. Anak yang mendapatkan perhatian cukup dari ayah cenderung memiliki stabilitas emosional yang lebih baik, lebih berani dalam menjelajahi lingkungan sekitar, dan merasa lebih nyaman dengan diri mereka.

#### **c. Menjaga Kesehatan Mental Anak**

Peran ayah dalam menjaga kesehatan mental anak sangat penting untuk

mendukung perkembangan karakter yang baik. Ayah yang terlibat dalam pertumbuhan anak dapat mencegah gangguan mental pada anak di masa depan.

### **Tugas-Tugas Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak**

Ayah memiliki peran sebagai pemimpin dalam keluarga, yang bertugas mengarahkan dan membimbing anak-anak agar tetap berada di jalur yang benar (Andayani, Budi, dan Koentjoro, 2021). Beberapa tugas ayah antara lain:

a. **Sebagai Pelindung Keluarga**

Ayah berperan besar dalam menciptakan rasa aman secara emosional bagi anak, menjaga keluarga dari ancaman baik fisik maupun psikologis.

b. **Pendorong Kepercayaan Diri Anak**

Ayah memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Dengan memberikan bimbingan dan kasih sayang, anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang baik.

c. **Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Anak**

Ayah yang baik dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak, sehingga anak merasa terdorong untuk mencoba hal-hal baru dan mengeksplorasi dunia di sekitarnya.

d. **Membuat Anak Jadi Pemberani**

Dengan didikan yang tepat, anak akan memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan. Peran ayah sangat menentukan dalam pembentukan sifat pemberani ini.

e. **Menjadikan Anak yang Takut akan Tuhan**

Anak yang takut akan Tuhan tidak terjadi begitu saja. Peran kedua orang tua, terutama ayah, sangat penting dalam mewujudkan hal ini, seperti dengan mengarahkan dan mendidik anak untuk selalu menjalankan ibadah,serta menjalankan perintah Allah.

Untuk memenuhi hal ini seorang ayah bisa melakukan beberapa cara;

1. **Mengajarkan Nilai Kerja Keras dan Bertanggung Jawab**

Apa yang Dilakukan: Sebagai seorang ayah, kita harus mengajarkan anak-anak tentang pentingnya bekerja keras dan bertanggung jawab dalam setiap tugas atau pekerjaan yang mereka lakukan, baik di sekolah maupun di rumah.

Contoh Penerapannya: Misalnya, ketika anak membantu pekerjaan rumah atau mengerjakan tugas sekolah, ayah bisa memberi motivasi dengan berkata, "Kerja keras adalah bagian dari hidup yang diberkati Tuhan. Tuhan senang jika kita melakukannya

dengan sungguh-sungguh." Ini mengajarkan anak-anak bahwa segala usaha yang mereka lakukan adalah bentuk pengabdian kepada Tuhan.

## 2. Mengajarkan tentang Kasih Tanpa Syarat

Apa yang Dilakukan: Ayah harus mengajarkan anak-anak untuk mengasihi tanpa mengharapkan balasan, sama seperti kasih Tuhan yang diberikan kepada kita tanpa syarat.

Contoh Penerapannya: Jika ada anggota keluarga atau teman yang sedang membutuhkan bantuan, ayah bisa mengajak anak-anak untuk ikut membantu, misalnya memberikan makanan atau dukungan kepada yang sedang kesulitan. Ayah bisa berkata, "Tuhan mengajarkan kita untuk mengasihi tanpa membedakan, mari kita tunjukkan kasih kepada mereka yang membutuhkan."

## 3. Mengajarkan tentang Pengampunan

Apa yang Dilakukan: Ayah harus mengajarkan anak-anak tentang pentingnya pengampunan, baik itu terhadap teman, saudara, atau bahkan orang yang pernah menyakiti mereka.

Contoh Penerapannya: Jika anak-anak mengalami konflik atau perselisihan dengan teman atau saudara, ayah bisa mengajak mereka untuk berbicara tentang bagaimana cara memaafkan. Misalnya, ayah bisa berkata, "Kita semua pernah membuat kesalahan, tetapi Tuhan mengampuni kita. Jadi, mari kita saling memaafkan seperti yang Tuhan ajarkan."

## 4. Mengajarkan tentang Hidup Sederhana dan Tidak Serakah Lukas 12:15 "Kemudian Ia berkata kepada mereka: 'Waspadalah dan berjaga-jagalah terhadap segala jenis ketamakan, karena hidup seseorang tidaklah tergantung pada banyaknya harta yang ia miliki.'" Ini mengingatkan kita bahwa hidup yang sebenarnya tidak diukur dengan harta atau kekayaan materi, melainkan dengan hubungan kita dengan Tuhan.

Apa yang Dilakukan: Ayah juga harus mengajarkan anak-anak untuk hidup sederhana dan tidak serakah. Ini bisa dimulai dengan mengajarkan anak-anak untuk bersyukur atas apa yang mereka miliki dan tidak membandingkan diri dengan orang lain.

Contoh Penerapannya: Saat membeli barang untuk anak-anak, ayah bisa menjelaskan, "Apa yang kita miliki adalah berkat Tuhan. Kita harus belajar untuk bersyukur dan tidak tergoda untuk selalu ingin lebih." Ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya rasa syukur dan hidup dengan apa yang mereka miliki.

## 5. Mengenalkan Anak pada Pentingnya Melayani Orang Lain

Apa yang Dilakukan: Ayah harus mengajarkan anak-anak tentang pentingnya melayani orang lain, baik di gereja, di komunitas, atau dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh Penerapannya: Ayah bisa mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti mengunjungi panti asuhan atau membantu membersihkan gereja. Misalnya, "Kita melayani orang lain karena Yesus mengajarkan kita untuk memberi dan membantu mereka yang membutuhkan."

## 6. Mengajarkan Pentingnya Memilih Teman yang Baik

1 Korintus 15:33 "Janganlah sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik." Ayat ini memperingatkan kita bahwa bergaul dengan orang yang memiliki kebiasaan buruk dapat mempengaruhi kebiasaan baik kita, dan bisa menjauhkan kita dari jalan yang benar.

Apa yang Dilakukan: Ayah harus membantu anak-anak memahami pentingnya memilih teman yang dapat membangun iman mereka, bukan yang membawa mereka kepada perbuatan buruk.

Contoh Penerapannya: Jika anak mulai berteman dengan teman yang memiliki perilaku buruk, ayah bisa berbicara dengan anak dan mengingatkan, "Pilih teman yang bisa mendukungmu untuk tumbuh dalam iman. Teman yang baik akan membantumu menjadi lebih baik dan lebih dekat dengan Tuhan."

## **KESIMPULAN**

Di Gereja HKBP Paniaran, peran ayah dalam pembentukan karakter anak telah diterapkan dengan baik. Ayah-ayah di gereja ini menunjukkan keterlibatan aktif dalam pengasuhan anak-anak mereka, baik dalam aspek pendidikan rohani maupun emosional. Mereka memberikan kasih sayang, dukungan, dan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka, yang membangun rasa percaya diri, kestabilan emosional, dan kesehatan mental anak. Selain itu, ayah-ayah di gereja juga berperan sebagai pelindung, pendorong kepercayaan diri, serta pengarah bagi anak-anak mereka dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Kristiani. Melalui bimbingan yang diberikan, anak-anak di gereja ini tumbuh menjadi pribadi yang berani, penuh rasa ingin tahu, dan memiliki karakter yang sholeh dan sholehah. Dengan demikian, penerapan peran ayah di HKBP Paniaran

memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter anak, sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayati,F.Kaloeti,D.Karyono.(2011). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak.Jurnal Psikologi UNDIP.Vol 9 No.1 April 2011.
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter.Jurnal Literasiologi, 3(2).  
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i2.92>
- Muji. (2021). Peran Ibu Pada Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Telaah Q.S. AlBaqarah : 233, Luqman : 14 & Al-Ahqof : 15). Journal of Islamic Education e Issn 2797-5886, 2(1), 1–11
- Nidin,S.PAP,Y.(2020) PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK IMAN KRISTEN KEPADA ANAK. Journal of Industrial Engineering & Management Research.Vol.3 nomor 3.
- Tari,E.Dimu,M.Wenny,N (2020). Peran Ayah Sebagai Pendidik Berdasarkan Efesus 6:4.Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen.Vol.1 No 2.
- Tarigan,M.dkk (2023). PERAN AYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK: TELAAH SURAH LUQMAN AYAT 12-14.Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.Vol 6 nomor 2,Agustus 2023.
- Yolanda,Y.Prihanto,J.(2022).Pengaruh Peran Ayah Terhadap Pembentukan Karakter Remaja.Jurnal Kewarganegaraan.Vol.6 No 2 Sept 2022.